

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program LMDH Tunas Agung dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Tubanan, Kabupaten Kembang, Provinsi Jepara, menerapkan sistem pengelolaan lahan secara Agroforestri, yaitu sistem pengelolaan lahan yang menggabungkan kegiatan pertanian dan kehutanan untuk menjaga kelestarian hutan. sedang dilakukan melalui Pelaksanaan program ini membutuhkan kerjasama dari pemilik lahan, Perm Peftani, LMDH dan anggota LMDH. Program yang dibuat oleh LMDH dan Perhutani ini bertujuan untuk menjaga kelestarian hutan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Peran LMDH Tunas Agung dalam mengembangkan ekonomi masyarakat di Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara juga melibatkan banyak pihak yaitu Perum Perhutani sebagai penyedia lahan. LMDH Tunas Agung sebagai lembaga bentukan masyarakat desa hutan yang berfungsi menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat, petani sebagai pengelola lahan, dan akan dibagi hasil. Besarnya prosentase bagi hasil dilapangan antara lain 15% untuk Perhutani, 80% untuk petani, dan 5% untuk LMDH. Pola kerjasama yang dilakukan oleh LMDH Tunas Agung dan Perum Perhutani adalah suatu bentuk kegiatan pengelolaan lahan dibawah tegakan sebagai lahan kawasan hutan produksi untuk masyarakat desa hutan. Dalam proses kerjasama tersebut terdapat sinergitas yang baik sehingga dapat membantu Perum Perhutani dalam peningkatan pelestarian kawasan hutan dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa hutan.
3. Faktor pendukung dan penghambat LMDH Tunas Agung dalam mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara terbagi atas faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung secara internal antara lain adanya semangat dari anggota LMDH dan dukungan dari Perum Perhutani selaku pemilik lahan. Faktor pendukung secara eksternal adalah adanya dukungan dari Pemerintah Daerah dan sikap guyub rukun masyarakat Desa Tubanan. Faktor penghambat secara internal adalah rendahnya kualitas SDM yang

mempengaruhi tingkat kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi alam yang ada dan terbatasnya sarana prasarana pertanian. Sedangkan faktor penghambat secara eksternal adalah kurangnya kapasitas jumlah sumberdaya manusia dari pihak Perhutani.

B. Saran-saran

1. Dalam pelaksanaan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) Perhutani dapat memberikan sosialisasi secara rutin agar semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program dapat melaksanakan kegiatan sesuai prosedur sehingga tercapainya kegiatan PHBM yang lebih maju.
2. Menyediakan tenaga pendamping yang sesuai dengan potensi bidangnya seperti dari tenaga penyuluh pertanian, sehingga dengan adanya pendampingan dari bidang yang linear akan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam mengelola kawasan hutan.
3. Perlunya campur tangan Pemerintah daerah seperti Dinas Kehutanan dalam pelaksanaan mitra Perhutani dan petani ini yang terjalin berpotensi menjadi pendorong perekonomian daerah.